

**HADIS-HADIS TENTANG MUJĀHADAH
(Kajian Ma'ānil Hadīṣ)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**AHMAD THOYIB
NIM: 04531713**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag
Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Thoyib
Lam : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Thoyib
NIM : 04531713
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : Hadis-hadis tentang Mujahadah (Kajian Ma'anil Hadis)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan / Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang ilmu Tafsir Hadis.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Mei 2011

Pembimbing I



Dr. Nurun Najwah, M.Ag

NIP. 19691212 199303 2 004

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dos Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Thoyib
Lam : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

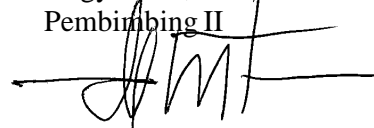
Nama : Ahmad Thoyib
NIM : 04531713
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : Hadis-hadis tentang Mujahadah (Kajian Ma'anil Hadis)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan / Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang ilmu Tafsir Hadis.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Mei 2011
Pembimbing II



Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

PENGESAHAN SEKRIPSI

Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/0715/2011

Skripsi dengan judul : Hadis-hadis tentang Mujahadah (Kajian Ma'anil Hadis)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ahmad Thoyib

NIM : 04531713


Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal: 07 Juni 2011

dengan nilai : 75,3 /B

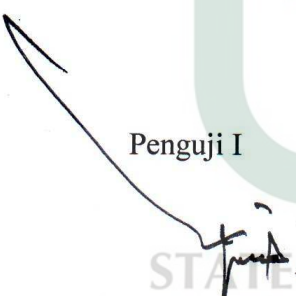
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

Penguji I


Drs. H Muhammad Yusuf, M.Si
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji II


Prof. Dr. Suryadi M.Ag
NIP. 19650312199303 1 004

Yogyakarta, 04 Juli 2011

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN


Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP: 19620718 198803 1 005



SURAT PERNYATAAN


Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Thoyib
NIM : 04531713
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Kembang Imogiri Imogiri Bantul 55782
Telp./Hp. : 087838254621
Alamat di Yogyakarta : Kembang Imogiri Imogiri Bantul 55782
Judul Skripsi : **Hadis-hadis tentang Mujāhadah (Kajian Ma'anil Hadis)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Mei 2011
yang menyatakan,

(Ahmad Thoyib)

MOTTO

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ
رَبِّهِ ۖ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا

Katakanlah: Sesungguhnya Aku Ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (Al-Kahfi: 110).

إذا اشتدت بك البلوى # ففكر في الم نشرح
ففسر بين يسرين # إذا تفكره تفرح

Jika kesusahan serta bala' mendera dirimu, maka pikirkanlah mutiara yang ada di dalam surat الم نشرح

Yakni, ada satu kesulitan di antara dua kemudahan,
Jika engkau mau memikirkannya, maka lapanglah dirimu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Karya sederhanaku ini kupersembahkan teruntuk
Kedua Orang Tuaku (H. Sih Anwar dan Hj. Zawiyah) Yang telah memberikan
Dukungan Serta Do'a dan dengan sabar mendidikku sedari kecil
(اللهم اغفر ذنوبي ولوالدي وارحمهما كما ربياني صغيراً)
Adikku tercinta dan selalu kusayangi (Ervina Nuzul Fitriani)
Gapai terus cita-citamu dengan semangat dan doa
Teristimewa untuk yang selalu dekat dan ada dalam hatiku yaitu anak dan
istriku yang selalu kusayangi dan kucintai (Salafuddin dan Runiati)
Semoga Allah Ta'ala mengarahkan dan meridloi langkah kita berdua.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Mujahadah merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan umat islam pada masa kini karena mujahadah baru populer pada tahun 95-an ketika kekuasaan Soeharto mencapai puncaknya. Mujahadah sangat populer di Indonesia karena banyak kalangan umat islam yang melakukannya baik secara sendiri maupun secara bersama-sama. Mujahadah sangat mempunyai andil dalam tiap kehidupan manusia baik itu sebagai ritual, motivasi, terapi, dan lain-lain. Pengaruh mujahadah begitu nyata dalam kehidupan, dengan kata lain mujahadah dapat mendorong manusia untuk berlaku positif, tinggal bagaimana mujahadah tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh atau dengan sebaliknya. Dalam khasanah islam, mujahadah dimasyarakat berbagai macam cara dilakukan sebagaimana contoh sebagai berikut Jam'iyah Ta'lim wal al-Mujahadah Padang jagad Pondok-Pesantren Al-Munawir Krpyak Yogyakarta. Kekhasan mujahadah tersebut yang membuat masyarakat mengamalkannya. Melihat kenyataan tersebut maka perlu ditengok kembali sebuah konsep mujahadah dalam islam yang terpadu dalam hadis Nabi. Karena mujahadah cenderung sama dengan jihad, maka peneliti hanya akan membahas tentang mujahadah.

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode yang ditawarkan oleh Musahadi HAM. Memahami teks hadis secara makna atau disebut juga dengan ma'nil hadis berangkat dari prakonsepsi sebuah hadis yang sudah otentik berasal dari Nabi. Factor-faktor esensial yang menjadi sebab adanya reinterpretasi terhadap pemahaman hadis antara lain pertama pada minimnya tafsir (syarah) kitab-kitab hadis, kedua kecenderungan para ulama memahami hadis hanya pada kritik sanad dan matan hadis semata, ketiga, perlunya pendekatan dari berbagai aspek agar menumbuhkan tingkat objektivisme. Adapun pendekatan yang akan dipakai penulisan skripsi ini adalah menjelaskan makna hadis dengan menganalisis isi melalui beberapa kajian di antaranya linguistik, kajian tematis-komprehensif, dan kajian konfirmatif dengan melakukan konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk-petunjuk al-Qur'an. Menganalisis realitas historis, yakni melakukan kajian atas realitas situasi atau problem historis dimana pernyataan sebuah hadis muncul baik situasi makro atau mikro dan menganalisis generalisasi yakni menangkap makna universal yang tercakup dalam hadis. Selanjutnya, merelevansikan makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi ke dalam realitas ke kehidupan kekinian, sehingga memiliki makna praktis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan.

Dari hasil penelitian ini penulis mengemukakan bahwasanya mujahadah yang diambil dari akar katanya yaitu pertama jihad yang mempunyai makna cenderung pada kerja keras untuk membela kebenaran, kedua ijtihad yang mempunyai makna lebih merujuk kepada kesungguhan dari segi pemikiran atau intelektualitas, ketiga mujahadah yang memiliki makna lebih mengarah kepada spiritual sebagai latihan ruhani yang sungguh-sungguh.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian (skripsi) yang merupakan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam di jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun judul yang penulis pilih adalah “**Hadis-hadis Tentang Mujāhadah (Kajian Ma’anil Hadis)**”. Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dalam isinya maupun dalam penyajiannya, berkat dorongan bimbingan dan bantuan dari semua pihak maka penulisan skripsi dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan penuh rasa hormat dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Syaifan Nur, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Dr. Suryadi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tafsir dan Hadis dan Bapak Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag. M.Si selaku Sekretaris Jurusan tafsir dan Hadis.
3. Drs. Agung Danarta, M.Ag. selaku pembimbing Akademik.
4. Ibunda Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku pembimbing I dan Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku pembimbing II dalam penelitian skripsi ini.

5. Seluruh dosen Tafsir Hadis khususnya dan dosen serta karyawan Fakultas ushuluddin yang telah membimbing serta mengarahkan kami dalam menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Untukmu yang teristimewa dan yang selalu di hati, terimakasih atas dukungan, do'a dan kesabaranmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman semua yang telah membantu dan mensupport saya agar terus maju pantang mundur.

Semoga karya sederhana ini, layak untuk dibaca dan memberikan kontribusi praksis maupun akademik bagi internal civitas akademik UIN Sunan Kalijaga sendiri maupun eksternal. Semua kebenaran dalam skripsi ini adalah semata dari Allah SWT dan miliknya, sedangkan segala kesalahan dan kekurangan semata dari keterbatasan Penyusun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Mei 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun,
Ahmad Thoyib

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	'ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	a
-----	Kasrah	i	i
-----	Dammah	u	u

Contoh:

- كتب <i>kataba</i>	- يذهب <i>yažhabu</i>
- سئل <i>su'ila</i>	- ذكر <i>žukira</i>

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	Fathah dan wawu	au	a dan u
Contoh:	كيف - <i>kaifa</i>		هول - <i>hauḷa</i>

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

من الرجال ditulis = *min al-rijālī*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

عيسي وموسي ditulis = *ʿIsā wa Mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti

قريب مجيب ditulis = *qarīb mujīb*

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti

وجوههم وقلوبهم ditulis = *wujūhuhum wa qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan *dammah*, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: - طَلْحَة *Talḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: - رَوْضَةُ الْجَنَّةِ *Rauḍah al-jannah*

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا *rabbānā*

نَعْم *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maka ditulis = *al -*, seperti :

الكريم الكبير ditulis = *al-karīm al kabīr*

b. Jika bertemu dengan huruf *syamsiyyah*, ditulis sama dengan huruf tersebut,

seperti :

الرّسول النّساء ditulis = *al-rasūl al-nisā'*

c. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم ditulis = *Al-'azīz al-hakīm*

d. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحبّ المحسنين ditulis = *Yuhib al-muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

ثى - syai'un

أمرت umirtu

النّوء an-Nau'u

تأخذون ta'khuzuna

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf

Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

- **وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ** *Wa innallāha lahuwa khairu ar-Rāziqīn*
- **فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ** *Fa'auḫū al-Kaila wa al-Mīzān*

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - *wamā Muhammadun illā Rasūl*

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وَّضِعَ لِلنَّاسِ - *inna auwala baitiu wudi'a linnāsi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan.....	10
D. Telaah Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : PANDANGAN UMUM TENTANG MUJĀHADAH	
A. Pengertian Mujāhadah	15
B. Langkah-Langkah Mujāhadah	22
C. Bentuk-bentuk Mujāhadah.....	25

D. Aspek-aspek Mujāhadah.....	26
-------------------------------	----

BAB III : TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS

A. Redaksional Hadis.....	28
B. Kritik Historis	40
C. Analisis Makna	42
1. Kajian Linguistik.....	42
2. Hadis-hadis yang Terjalin Semakna.....	44
3. Konfirmasi Hadis dengan Ayat Al-Qur'an.....	48
D. Analisis Realitas Historis	51
E. Analisis Generalis	63

BAB IV: RELEVANSI HADIS-HADIS MUJĀHADAH DENGAN KEHIDUPAN MASA KINI

A. Perkembangan Mujāhadah Pada Masa Kini	66
B. Relevansi Mujāhadah Pada Masa Kini	69

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Kritik	79
C. Saran-Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama samawi terakhir, dinyatakan sebagai agama universal tidak terbatas waktu dan tempat. Ajaran Islam diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia¹ dan sebagai rahmat bagi alam semesta.² Disisi lain ajaran Islam diyakini sebagai *risalah* yang sempurna, mengandung prinsip-prinsip dan aturan-aturan bagi umat manusia agar mendapatkan kesejahteraan didunia dan kebahagiaan di akhirat. Prinsip-prinsip dan aturan-aturan Islam tersebut terdapat dalam dua hukum Islam yang telah terlambangkan yaitu al-Qur'an dan Hadis.

Pada dasarnya tujuan utama meneliti suatu hadis adalah untuk mengetahui tingkat keaslian dari suatu hadis. Signifikansinya adalah hadis merupakan sumber syariat atau hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Hadis juga berfungsi sebagai penjelas atas ayat-ayat al-Qur'an. Karenanya, otentitas suatu hadis merupakan keharusan. Sejak Nabi masih hidup para sahabat telah melakukan penelitian dan pengecekan terhadap kebenaran suatu berita yang disandarkan pada Nabi SAW. Umar bin Khattab misalnya, meminta penjelasan kepada Nabi SAW, tentang berita bahwa Nabi telah menceraikan

¹ QS, al-Baqarah (2): 185.

² QS, al-Anbiya' (21): 107.

isteri-isteri Beliau, dan ternyata Nabi tidak melakukan hal itu, melainkan hanya tidak mengumpulinya saja³.

Sejarah menunjukkan bahwa banyak hadis Nabi yang tidak ditulis secara resmi sehingga dikhawatirkan terjadi pemalsuan atau bahkan tercampur dengan al-Qur'an⁴. Pemalsuan suatu hadis dilatarbelakangi banyak faktor, diantaranya faktor agama, politik, dan peristiwa-peristiwa lain yang terjadi pada saat itu. Di bidang politik, pertentangan Ali bin Abi Thalib dan Muawaiyah bin Abi Sufyan menjadikan pendukung masing-masing tokoh melakukan berbagai upaya di antaranya melakukan pemalsuan hadis untuk memperoleh kemenangan.⁵

Proses penghimpunan hadis telah berlangsung lama dan melibatkan banyak perawi (para periwayat hadis) serta menggunakan metode. Upaya penghimpunan hadis secara otomatis memunculkan banyak kitab-kitab hadis berdasarkan metode penyusunan yang berbeda-beda.⁶ Fenomena paling krusial adalah terjadinya periwayatan hadis secara lafal dan makna dimana metode ini mengharuskan pengetahuan mendalam mengenai asal-usul suatu hadis⁷. Konsekuensi atas fenomena adalah terjadinya banyak hadis palsu.

³ Ali Mustafa Yaqub, *Kritik Hadis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 1.

⁴ M. Hasbi Ash Shyddiqi, *Sejarah dan pengantar ilmu Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.58.

⁵ M. Syuhudi Ismai'l, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm.3.

⁶ M. Syuhudi Ismai'l, *Cara Praktis Mencari Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm.5

⁷ M. Syuhudi Ismai'l, *Hadis Nabi Menurut Pembela Peningkar dan Pemalsuannya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm.75.

Banyak hadis yang awalnya disandarkan dan dinisbatkan kepada Nabi SAW. Tetapi setelah diteliti dan dicek ulang ternyata hadis tersebut tidak berasal dari Nabi SAW. Oleh karenanya, pengkritisan suatu hadis sangat diperlukan untuk mengetahui dan membuktikan kesahihan (keotentikan/keaslian) suatu hadis.

Sebagai dasar pengkritisan suatu hadis, para ulama ahli hadis membuat suatu pedoman penelitian hadis dengan menetapkan dan merumuskan kriteria-kriteria yang berkaitan dengan matan hadis dan sanad hadis. Suatu hadis dinyatakan shahih apabila diriwayatkan dengan sanad yang bersambung pada Nabi SAW. Sanad itu terdiri atas rawi-rawi yang ‘ādil (memiliki integritas moral), dābiṭ (memiliki kapasitas intelektual) serta tidak terdapat ‘illah (kecacatan samar) dan syūzūz (berlawanan dengan hadis lain yang lebih unggul kualitasnya) dalam sanad dan matan hadis.⁸

Di samping melakukan kritik hadis dari segi matan dan sanad, para ulama ahli hadis juga melakukan kritik hadis dari segi pelafalan dan pemaknaan hadis memiliki ruang tersendiri dalam diskursus hadis. Pelafalan dan pemaknaan hadis diberlakukan terhadap seluruh hadis baik hadis sahih, hasan maupun hadis ḍa‘īf. Hanya yang lolos seleksi kritik hadis yaitu hadis sahih atau hadis hasan saja yang dilakukan pemaknaannya⁹. Diantara sekian banyak hadis Nabi yang perlu kita pahami pemaknaan dan penghayatan lafal dan makna adalah hadis Nabi SAW tentang mujāhadah.

⁸ Usman Sya'roni, *Otentitas Hadis Menurut Ahli Hadis dan Kaum Sufi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm.Viii.

⁹ M. Syuhudi Ismai'l, *Hadis Nabi yang Tekstual dan kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm.7.

Kegiatan kritik hadis ini merupakan hal yang penting dalam menentukan kelayakan sebuah hadis untuk dijadikan, baik sebagai legitimasi ritus ibadah (fikih) ataupun pondasi suatu konsep. Khusus yang terkait dengan poin terakhir, kerangka kerjanya adalah bagaimana memperoleh pemahaman yang tepat dari suatu hadis agar konsep yang didasarkan pada sumber hadis tersebut dapat dimengerti dengan lebih jelas. Dengan kata lain, gerak kajian tersebut merupakan sebuah bentuk klarifikasi konsep dengan apa yang termuat di dalam hadis.

Salah satu konsep yang menarik untuk diteliti dan diklarifikasi adalah konsep tentang mujahadah, karena belakangan ini, di Indonesia, cukup sering terdengar wacana mujahadah didiskusikan di dalam acara seminar atau beberapa pertemuan. Ini tidak hanya sekedar wacana, melainkan juga sebuah praktik dari sekumpulan aktifitas yang dinamai sebagai mujahadah.

Mujahadah merupakan sarana mendekati diri pada Allah untuk mendapatkan *hidayah* dan takwa melalui taufik dan pertolongan Allah SWT. Mujahadah dalam berbagai macam cara dapat berupa diantaranya, memerangai nafsu, dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan agama Allah swt. Dengan beribadah, manusia menjadikan dirinya hamba yang dituntut berbakti dan mengabdikan kepada Ma'bud (Allah Maha Menjadikan) sebagai konsekuensi manusia sebagai hamba wajib berbakti (beribadah).

Mujāhadah adalah berasal dari bahasa Arab yaitu **جاهد** yang artinya mencurahkan segala kemampuannya atau bersungguh-sungguh. Kata **جاهد** mempunyai tiga bentuk masdar yaitu **مجاهدة** (*mujāhadah*), **جهادا** (Jihādā), dan

جهادا (jihāda)¹⁰, jadi kata mujāhadah dan jihād mempunyai arti yang sama yaitu mencurahkan segala kemampuan.¹¹ Secara terminologis, dapat dipahami bahwa mujāhadah berarti perjuangan, kerja keras, kemauan yang sungguh-sungguh untuk mampu melakukan amal yang diridloi Allah SWT, serta menyingkirkan/ menghindari atau melawan segala rintangan, hambatan dan gangguan baik dari luar maupun dari dalam hawa nafsu sendiri. Allah SWT menjanjikan barang siapa yang bermujāhadah akan mendapatkan petunjuk jalan ridlo-Nya. Petunjuk yang didapat itu mungkin sekedar yang diinginkan semula tetapi ada kalanya jauh lebih besar dan luhur dari sekedar itu yakni “subulan” kemungkinan sampai kejalan makrifat kepada Allah SWT demikian dijelaskan dalam firman-Nya: QS: al-‘Ankabuut 69.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar- benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”.

Dari ayat tersebut mencoba mengutarakan bahwa jalan yang mengantarkan dekat kepada Allah SWT dan sampai akan ridlo-Nya adalah pengaruh dan dampak dari mujāhadah (perjuangan ruhani). Mujāhadah merupakan usaha manusia, sedangkan hidayah itu merupakan karunia Allah SWT kepada manusia¹².

¹⁰ Muhtarom Busyro, *Sharaf Metode Krapyak* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2003), hlm. 86.

¹¹ Ahamad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Yogyakarta: tp, 1984), hlm.217.

¹² Tugiyono, “Aktifitas Pengajian Mujāhadah Al-Fatah dalam Membina Umat Islam diYogyakarta,” Sekripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,1997, hlm.20.

Melihat kenyataan di atas, maka perlu ditengok kembali sebuah konsep mujāhadah dalam hadis Nabi. Karena mujāhadah merupakan jihad yang besar. Mengenai hal ini dapat dilihat dalam hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا خَالِدٌ أَخْبَرَنَا حَبِيبُ بْنُ أَبِي عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ طَلْحَةَ عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ نَرَى الْجِهَادَ أَفْضَلَ الْعَمَلِ أَفَلَا نُجَاهِدُ قَالَ لَا لَكِنَّ أَفْضَلَ الْجِهَادِ حَجٌّ مَبْرُورٌ¹³

Abdurrahman bin al-Mubarak telah bercerita kepada kami, Khalid telah bercerita kepada kami, Habib bin Abi Umrah telah mengabari kami, dari Aisyah binti Thalhah, dari Aisyah Ummul Mu'min ra. Bahwasanya dia bertanya: "Wahai Rasulullah, kami melihat jihad adalah perbuatan yang paling utama, maka apakah kami tidak berjihad?" Rasul menjawab, "Tidak, akan tetapi jihad yang paling utama adalah haji mabrur".

Dari hadis tersebut diterangkan bahwasannya tidak ada sesuatu amal yang lebih utama dari pada menunaikan kewajiban yang telah diwajibkan Allah. Sedang segala perbuatan tambahan dari sunnat hanya penyempurnaan kekurangan-kekurangan yang terjadi dari yang wajib dan seorang telah dikasihi oleh Allah, maka semua gerak harakatnya dipimpin dan ditolong dan kalau ada salahnya dimaafkan oleh Allah, bahkan seolah-olah telah mendapat izin dari Allah. Demikian kebesaran Allah rahmat, karunia Allah yang tidak terbatas¹⁴.

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي

¹³ Al-Bukhāri, *Ṣahih al-Bukhāri*, No: 1423, kitab al-Haji, Bab Fadholul khaji al-Mabrur, CD Mausū'ah al-Hadis as-Syarīfah, Global Islamic Software Company (1991 – 1997).

¹⁴ Tugiyono, Aktifitas Pengajian Mujāhadah..., hlm. 20.

سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ وَتَوَكَّلَ اللَّهُ
 لِلْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِهِ بَأَنْ يَتَوَقَّاهُ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ يَرْجِعَهُ سَالِمًا مَعَ أَجْرٍ أَوْ
 غَنِيمَةٍ.¹⁵

Artinya : Diceritakan oleh Abu Al-Yaman, diceritakan oleh Syu'aib, dari Az-Zuhri yang mengatakan: Sa'id bin Al-Musayyab mengabarkan kepadaku bahwa Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu berkata, "Saya mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda, 'Perumpamaan mujahid (orang yang berjuang) di jalan Allah dan Allah lebih mengetahui orang yang berjuang di jalan-Nya seperti orang yang berpuasa dan mendirikan shalat malam. Allah menyerahkan kepada orang yang berjuang di jalan-Nya bahwa Dia akan mewafatkannya (gugur di medan perang) dan memasukkannya ke surga atau memulangkan dia kembali dalam keadaan selamat engan mendapat pahala atau harta rampasan."

Diutusnya Nabi saw adalah untuk menyempurnakan akhlak. Perlu diketahui bahwa akhlak yang baik bukan seperti sebuah ide atau cita-cita dan juga merupakan bahan yang sudah jadi, namun lebih merupakan nilai-nilai potensial yang diidealkan dan akan diaktualisasikan.

Mujāhadah dapat pula dikaitkan dengan jihād secara umum pada masa kini, kiranya penting dalam memahami jihād secara kontekstual karena sangat berhubungan dengan yang akan dibahas yaitu mujāhadah. Sehubungan dengan perkembangan zaman yang selalu ada kaitannya dengan perubahan dalam masyarakat Islam. Jihād diturunkan dari akar *j-h-d*. Yang makna primernya adalah "berjuang" atau "berusaha". Mujāhadah dalam hal ini diartikan dengan "bersungguh-sungguh" dalam memerangi hawa nafsu. Memerangi hawa nafsu mempunyai berbagai cara untuk ditempuh seperti: cara

¹⁵ Al-Bukhāri, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri, No Hadis: 2579, kitab al-Jihad wa al-Saiyar, Bab Afḍhol al-Annas Mukminu Mujahid Binafsihi Wamalīhi Fi Sabilillah, CD Mausū'ah al-Hadīs as-Syarīfah, Global Islamic Software Company (1991 – 1997).*

mendirikan shalat, berpuasa, berdzikir, dan berdo'a, ziarah kubur, berakhlak karimah, menghadiri majlis ta'lim dan lain-lain¹⁶. Dalam hal ini khususnya mujāhadah dalam memerangi hawa nafsu tersebut dengan cara membaca amalan-amalan yang lebih bersifat batiniyah (mendalam). Karena untuk lebih mendekatakan diri kepada Allah SWT.

Perintah untuk mujāhadah dalam mentaati Allah SWT dan Jihād melawan setan adalah *fardhu 'ain* yang tidak bisa diwakilkan kepada seorang pun. Adapun jihād melawan orang-orang kafir dan munafik adalah *fardhu kifayah*.

Oleh karena itu sangatlah penting seseorang untuk melakukan mujāhadah karena dengan mujāhadah seseorang itu berarti Jihād melawan hawa nafsunya sendiri, akan tetapi melawan hawa nafsu itu lebih berat dari pada melawan musuh. Dan hal itu tidak akan sempurna sebelum seseorang itu menundukkan hawa nafsunya.

Di dalam menundukkan hawa nafsu dapat dilihat dari dua sisi: *satu*, dalam ketaatan, dan *kedua*, meninggalkan kemaksiatan. Karena menjalankan ketaatan itu sangat berat kecuali orang-orang yang dimudahkan oleh Allah SWT. Begitu pula, meninggalkan kemaksiatan itu sangat berat, kecuali orang-orang yang dimudahkan oleh Allah SWT. Keduanya membutuhkan mujāhadah atau menundukkan hawa nafsu, apalagi jika seseorang tidak

¹⁶ Solihin, "Mujāhadah Kamis Wage Pondok Pesantren Pandanaran dan perubahan Sosial di Dusun Candi Winangun, Sardonoharjo, Ngaglik Sleman, Yogyakarta," Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, hlm.48.

menyukai kebaikan. Oleh karenanya seorang hamba haruslah memaksakan dirinya agar dapat melaksanakan amalan-amalan kebaikan.

Dengan melihat fenomena hadis yang sudah tertera di atas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian yang lebih mendalam terutama dari segi pemaknaan, karena hadis di atas merupakan salah satu “*referensi yang hadir*” yang mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku umat Islam. Dalam hal ini Komarudin Hidayat mengatakan bahwa, “dalam sebuah teks sesungguhnya terdapat sekian banyak variabel serta gagasan yang disajikan oleh pengarangnya”.¹⁷

Oleh karena itu, dalam meneliti dan memahami hadis tentang mujāhadah di atas perlu mempertimbangkan variabel-variabel serta gagasan-gagasan yang tersembunyi, karena sebagaimana al-Qur’an, hadis merupakan sebagian realitas tradisi keislaman yang dibangun oleh Rasulullah dan para sahabatnya.

Dengan demikian, dalam usaha pemahaman hadis yang tepat perlu mempertimbangkan faktor-faktor dan indikasi yang melingkupinya agar dapat memberikan kejelasan apakah hadis tersebut dimaknai secara tekstual atau kontekstual dan apakah kandungannya masuk dalam kategori temporal, lokal, atau universal serta apakah konteksnya berkaitan dengan pribadi pengucap saja atau mencakup pula mitra bicara.

Tetapi perlu digaris bawahi dalam pemaknaan hadis ditentukan terhadap hadis-hadis yang telah jelas validitasnya, minimal hadis-hadis yang

¹⁷ Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm.2.

sanadnya dikategorikan berstatus *hasan*, karena hadis yang sanadnya *da'īf* hasilnya tidak akan memberi manfaat apa-apa bagi kehujaan hadis yang bersangkutan.

B. Rumusan masalah

Berangkat dari pemaparan dan uraian latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini lebih terarah maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemaknaan hadis-hadis tentang *mujāhadah* ?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis tentang *mujāhadah* dalam konteks kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan

Dalam melakukan penelitian ini, tentunya penulis mempunyai beberapa tujuan yang berkaitan dengan rumusan masalah diatas. Tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh pemahaman secara tepat terhadap hadis tentang *mujāhadah*.
2. Untuk memahami hadis-hadis Nabi SAW sebagai petunjuk yang hidup agar dapat diaplikasikan dan diejawantahkan dalam konteks kekinian.

Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khasanah intelektual Islam dibidang hadis Nabi.

2. Menambah pengetahuan penulis terkait dengan disiplin ilmu yang dipelajari dari universitas.

D. Telaah Pustaka

Beberapa kajian pra-penelitian yang sudah penulis lakukan, ada beberapa karya yang sudah membahas tentang mujahadah. Salah satunya adalah kitab-kitab hadis, seperti *al-Kutub al-Tis'ah*. Beberapa karya lain tentang mujahadah ditulis oleh Said Hawa dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Spiritual* juga menjelaskan tentang *mujāhadah* dalam salah satu babnya. Penjelasannya lebih mengetengahkan tentang petunjuk teknis pelaksanaan mujahadah, seperti tahapan-tahapan yang perlu dipersiapkan ketika melakukan mujahadah, dan rukun-rukun mujahada, yang menurut Said Hawa, terdiri dari Uzlāh, al-Ṣamṭu, al-Jū', al-Saḥr (mengasingkan diri, diam, menahan lapar, tidak tidur di waktu malam).¹⁸

Dalam buku *Tradisi Orang-orang NU* yang ditulis oleh H. Munawir Abdul Fattah terdapat satu bagian yang membahas tentang mujahadah. Abdul Fattah dalam buku ini lebih menyoroti mujahadah dari aspek kesamaan praktik dengan tradisi di dalam NU yang bernama *istighāṣah*. Selain itu, permasalahan *mujāhadah* di dalam buku ini hanya memaparkan tentang latar belakang munculnya praktik mujahadah pada kali pertama, yakni pada masa nabi Muhammad SAW hendak terjun ke medan perang Badar.¹⁹

¹⁸ Said Hawa, *Pendidikan Spiritual*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 219-246.

¹⁹ H. Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007), hlm.288-290.

Kemudian dalam buku karangan Abdurrasyid Ridha, *Memasuki makna Cinta*. Buku ini membahas pengertian cinta dalam al-Qur'an dengan metode social, melalui pendekatan itu pengarang buku ini mengajak manusia memasuki makna cinta mengenalnya melalui kata-kata kunci yaitu: *hubb* dan *rahman* dalam struktur dan klasifikasi dalam al-Qur'an.²⁰

Yusuf Qardhawi dalam buku *Merasakan Kehadiran Tuhan*. Dalam sub bab tentang cinta kasih menjelaskan bahwa cinta adalah satu-satunya mutiara yang dapat memberikan keimanan, ketentraman, dan kedamaian.²¹

Dalam majalah *perang Melawan Hawa Nafsu*. Di dalam majalah ini terkandung makna mengenai mujāhadah dan juga perjuangan menundukkan hawa nafsu.²²

Dari semua buku di atas masing-masing memiliki karekteristik tersendiri. Belum ada yang mengkaji mujahādah menurut hadis dengan dihadapkan pada realitas sekarang, terlebih membahas secara khusus. Kalau pun ada buku yang membicarakan mujahādah dalam Islam, lebih banyak berbicara mengenai kegunaan dan kaedah-kaedahnya. Untuk itu, penulis mencoba mencari titik berat yang berasal dari matan teks-teks hadis yang kemudian merelevansikan dengan persoalan mujāhadah kekinian.

²⁰ Abdurrasyid Ridha, *Memasuki Makna Cinta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 107.

²¹ Yusuf Qardhawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, Ter. Jaziroatul Islamiyah (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2005), hlm. 149-151.

²² Abdullah, “*Perang Melawan Hawa Nafsu*”, Swaraquran, No : 9, Maret 2007, hlm. 5-15.

E. Metode Penelitian

1. Penelusuran hadis

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, penulis mencari hadis-hadis tentang mujāhadah melalui kitab-kitab hadis yang telah tersedia dalam *al-Kutub al-Tis'ah*.

2. Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode yang ditawarkan oleh Musahadi HAM,²³ yang diakumulasi dari metode hermeneutika hadis para pakar studi Islam antara lain Yusuf Qardawi, M. Syuhudi Ismal, M. Iqbal, dan Fazlur Rahman, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Kritik Historis, yaitu dengan menentukan validitas dan otentisitas hadis-hadis tentang mujāhadah dengan menggunakan kaidah-kaidah yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh para ulama hadis.
- b. Kritik Eidetis, menjelaskan makna setelah menentukan derajat otentisitas hadis, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Analisis isi yaitu pemahaman terhadap matan melalui beberapa kajian di antaranya *linguistik*, kajian tematis-komprehensif, dan kajian konfirmatif yakni dengan melakukan konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk-petunjuk al-Qur'an.
 - 2) Analisis realitas historis, dalam tahapan ini makna atau arti suatu pernyataan dipakai dengan melakukan kajian atas realitas situasi

²³ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam* Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 155-159.

atau *problem historis* dimana pernyataan sebuah hadis muncul baik situasi makro atau mikro.

- 3) Analisis generalisasi yakni menangkap makna universal yang tercakup dalam hadis.
- c. Kritik Praktis, yaitu perubahan makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi ke dalam realitas kehidupan kekinian, sehingga memiliki makna praktis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh arah yang tepat dan terfokus pada obyek penelitian, maka perumusan disusun sebagai berikut: Bab pertama berisi pendahuluan, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab dua memaparkan tentang pandangan umum mujāhadah yang didalamnya mengenai pengertian, langkah-langkah Mujahadah, jenis, serta Aspek-aspeknya. Bab tiga mengemukakan telaah redaksional hadis-hadis tentang mujāhadah. Dalam bab ini juga akan dipaparkan bagaimana asal-usul hadis tersebut muncul, ke ayat-ayat. Selanjutnya, dipahami secara general mengenai maksud hadis tersebut. Bab keempat berisi tentang relevansi atau kontekstualisasi tentang hadis mujāhadah dengan kehidupan saat ini. Bab lima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kritik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan skripsi yang telah dikemukakan empat bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara ringkas, hadis yang membahas mengenai mujahadah dijelaskan diantaranya : menjalankan perintah-perintah Allah SWT, haji dan selalu mengingat Allah dengan dzikir.
2. Dalam konteks kekinian, hadis ini direlevansikan pada umat Islam sekarang dapat dilihat dari berbagai etos dalam melakukan mujahadah yakni : *Pertama*, mujahadah dalam melawan korupsi, *kedua*, mujahadah di masyarakat, *ketiga*, mujahadah dalam pendidikan, *keempat*, mujahadah dalam ekonomi.

B. Kritik

Bagi para pengkaji hadis terutama mereka yang tertarik kepada pengkajian secara *ma'an al-hadits*, kiranya dapat meneliti lebih banyak lagi tema-tema yang berkaitan langsung dengan fenomena yang ada di masyarakat.

Seperti halnya mujahadah, tentunya dengan perubahan dinamika kehidupan masyarakat ia mempunyai bentuk baru yang secara substansial adalah sama.

Dengan demikian apabila memilih pengkajian yang secara *ma'an al-hadits* supaya meneliti lebih detail dan secara substansial.

C. Saran-saran

Penyusun mengakui, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan penyusun dalam mengkaji data menyebabkan mudahnya mendapati kekurangan dalam skripsi ini. Besar harapan penyusun kepada para pengkaji *ma'an al-hadits* terhadap kajian ini, untuk memberi kritik demi penyempurnaan penelitian.

Dan tidak lupa kami haturkan banyak treima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara materi maupun non materi. Semoga Allah SWT memberikan balasan sebaik-baiknya balasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah, H. Munawit, *Tradisi Orang-Orang NU*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007).
- Ali Khan, Majid, *Muhammad Saw Rasul Terakhir*, terj. Fathul Umam (Bandung: Pustaka, 1985).
- Bakar, Anton, *Method Research* (Yogyakarta: Kanisius, 1992).
- Busyro, Muhtarom, Sharaf Metode Krpyak, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2003).
- CD Mausū'ah al-Hadīs as-Syarīfah, Global Islamic Software Company (1991 – 1997).*
- Hawa, Said, *Jalan Ruhani*, terj. Khoirul Raic dan Ibnu Thoah Ali. (Bandung: Mizan, 1996).
- Hawa, Said, *Pendidikan Spiritual*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006).
- Hidayat. Komarudin, *Memahami Bahasa Agama* (Jakarta: Paramadina, 1996).
- Ismail, M. Syuhudi, *Cara Praktis Mencari Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1999).
- Ismail, M. Syuhudi, *Hadis Nabi Menurut Pembela Peningkar dan Pemalsuannya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).
- Ismail, M. Syuhudi, *Hadis Nabi yang Tekstual dan kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994).
- Ismail, M. Syuhudi, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995).
- Madjid, Nurcholis, "Ijtihad dan Mujahadah" dalam *Ensiklopedi Nurcholis Madjid*, (Jakarta: Mizan, 2006).
- Mahmudunnasir, Syed, *Islam: Konsepsi dan Sejarahnya*, terj. Andang Affandi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993).
- Musahadi HAM. *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000).
- R. Effendi, Abdurrahman, *Jihad Bukan Membunuh Tapi Membangun Peradaban*, (Jakarta: Giliran Timur, 2004)

- Ramdhun, Abdul Baqi, *Jihad Jalan Kami*, (Solo: Muassasah ar-Risalah, 2002).
- Shiddiqi, M. Hasbi, Ash-, *Sejarah dan pengantar ilmu Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).
- Solihin, Mujāhadah Kamis Wage Pondok Pesantren Pandanaran dan perubahan Sosial diDusun Candi Winangun, SardonoHarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Surahmad, Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah Teknik dan Merode* (Bandung: Tarsito, 1982).
- Sya'roni, Usman, *Otentitas Hadis Menurut Ahli Hadis dan Kaum Sufi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002).
- Tugiyono, Aktifitas Pengajian Mujāhadah Al-Fatah dalam Membina Umat Islam diYogyakarta, Sekripsi, FAKultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997.
- Yaqub, Ali Mustafa, *Kritik Hadis*, (Jakarta: Pustaka firdaus, 2000).

